

WORKSHOP PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN JENJANG KARIR BAGI GURU SMPN 5 PELALAWAN

Zetriuslita¹, Aulia Sthephani², Asyti Febliza³

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Islam Riau

³⁾ Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Islam Riau

e-mail: zetriuslita@edu.uir.ac.id, sthephania@edu.uir.ac.id

Abstrak

Peningkatan jenjang karir guru mengalami penurunan. Permasalahan yang ada susahny guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk itu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru tentang PTK melalui workshop penelitain tindakan kelas untuk peningkatan jenjang jarir guru. Tujuannya ialah agar guru mampu membuat draft proposal PTK dan membuat laporannya sehingga dapat digunakan untuk peningkatan karir guru. Kegiatan tersebut diikuti oleh 35 peserta terdiri dari guru-guru matematika SMP yang ada di Pelalawan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi secara tatap muka/luring. Kegiatan diakhiri dengan pengisian lembar wawancara oleh guru dan lembar angket oleh mitra. Berdasarkan lembar wawancara, 90% guru tertarik dengan materi yang disampaikan. Guru-guru merasa termotivasi untuk melaksanakan PTK di kelasnya dan sudah mulai paham dari mana memulai untuk melakukan PTK. Berdasarkan lembar angket, mitra sangat puas dengan adanya kegiatan workshop ini dan bersedia untuk diadakan lagi kegiatan tersebut sebagai tindaklanjutnya.

Kata kunci: workshop, PTK, guru.

Abstract

The increase in the teacher's career path has decreased. The problem is that it is difficult for teachers to carry out classroom action research (CAR). For this reason, efforts were made to increase teachers' understanding of CAR through classroom action research workshops to increase the teacher's career level. The goal is for teachers to be able to draft CAR proposals and make reports so that they can be used for teacher career advancement. This activity was attended by 35 participants consisting of junior high school mathematics teachers in Pelalawan. The method used is the face-to-face/offline lecture and demonstration method. The activity ended with filling in the interview sheet by the teacher and the questionnaire sheet by partners. Based on the interview sheet, 90% of the teachers were interested in the material presented. Teachers feel motivated to carry out CAR in their classes and have started to understand where to start doing CAR. Based on the questionnaire, the partners were very satisfied with this workshop activity and were willing to hold the activity again as a follow-up.

Keywords: workshop, CAR, teachers

PENDAHULUAN

Jenjang karir bagi seorang guru merupakan hal yang harus menjadi perhatian. Ada guru yang sudah mengabdikan selama 10 tahun, kepangkatannya tidak ada perubahan sejak diangkat jadi guru. Pertama diangkat golongan 3A sampai 10 tahun kemudian masih belum ada perubahan. Salah satu syarat untuk kenaikan jabatan fungsional untuk seorang guru adalah dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun banyak guru belum mampu melaksanakan PTK itu sendiri. Banyak faktor yang menyebabkan guru tidak mampu atau belum mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas, diantaranya: a). guru hanya terfokus pada penyelesaian pelaksanaan tugas utama saja, sedangkan pengembangan diri melalui penelitian terabaikan; b). pengetahuan guru terkait implementasi penelitian tindakan kelas masih minim; c). pengetahuan dan pengalaman guru dalam hal publikasi masih minim; d). belum terbangunnya budaya menulis dikalangan guru. Efek yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah banyak guru yang mengalami kendala dalam kenaikan jabatan fungsional (Ritonga dkk, 2020). Sehingga perlu ada pemahaman guru dan kemampuan guru tentang PTK itu sendiri (Ariawan, Zetriuslita, 2020).

Padahal dengan pemberlakuan PERMANPAN dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya, dengan sangat jelas menyatakan bahwa setiap guru yang ingin melakukan kenaikan pangkatnya harus melakukan program Pengembangan

Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yaitu salah satunya dengan membuat penelitian tindakan kelas (Wiganda, 2014). Satyarini dkk., (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga unsur dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, yaitu: a. pengembangan diri (mengikuti diklat fungsional, melaksanakan kegiatan kolektif guru; b. publikasi ilmiah (membuat publikasi ilmiah hasil penelitian, membuat publikasi buku; c. karya inovatif (menemukan teknologi tepat guna, menemukan / menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran, mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Dan juga guru mengalami permasalahan tentang pembuatan proposal dan laporan PTK, apa yang harus ditulis sehingga sulit dalam mengimplementasikan di kelas sendiri.

Pada umumnya guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal ini sudah sangat jelas disampaikan pada bagian analisis situasi di atas apa saja faktor penyebabnya. Diduga hal yang sama juga berlaku bagi guru-guru SMP yang ada di Kabupaten Pelalawan. Keberadaan guru yang profesional, yaitu guru yang salah satunya dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas serta melakukan publikasi sangat diharapkan. Selanjutnya dampak yang akan ditimbulkan dari keberadaan guru yang profesional tersebut juga sangat berharga bagi peningkatan kualitas guru lainnya dan sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, mau tidak mau, suka tidak suka, keterampilan seorang guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus dapat ditingkatkan yaitu dengan cara mengikuti workshop PTK. Dengan adanya workshop PTK guru-guru mampu membuat kerangka proposal PTK dengan baik (Fitriah, L., & Ita, I. (2021). Workshop penelitian tindakan kelas yang diberikan kepada guru dengan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penugasan efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas pada kategori sedang (Mahardika & Sari, 2019).

Adapun tujuan dilaksanakannya workshop PTK ini adalah agar guru mendapatkan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dan pelaksanaannya, serta mendapatkan pendampingan dalam membuat draf proposal dan laporan penelitian tindakan kelas.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pelalawan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan oleh tim pengabdian untuk menyampaikan prinsip-prinsip PTK, prosedur PTK, implementasi PTK, dan prosedur penulisan laporan PTK. Dalam penggunaan metode ceramah, pelaksana pengabdian menggunakan laptop dan LCD untuk menayangkan materi pengabdian dalam waktu yang terbatas. Sedangkan metode demonstrasi digunakan dengan harapan peserta dapat memulai mempraktekan penyusunan indentifikasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran yang pada akhirnya menjadi masalah yang harus mereka selesaikan dengan menggunakan PTK. Metode demonstrasi juga digunakan untuk melakukan pendampingan kepada guru-guru dalam melakukan perancangan proposal PTK dan penulisan laporan PTK.

Workshop PTK diakhiri dengan memberikan lembar wawancara kepada para peserta, guna melihat sejauh mana peserta antusias dan paham akan materi yang disampaikan dan kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop PTK di dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 September 2022 di SMP Negei 5 Pelalawan. Dibuka oleh ketua program studi Pendidikan Matematika Bapak Rezi Ariawan, M.Pd dan kata sambutan Oleh ketua MGMP frimadona, S.Pd.Gr. Peserta yang mengikut workshop ada 35 orang guru matematika.



Gambar 1. Kata sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

Acara dilanjutkan penyampaian materi oleh Dr.Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Pd dengan materi tentang Penelitian Tindakan Kelas untuk jenjang karir guru SMP di Pelalawan. Hakekat PTK yang dirancang untuk membantu guru menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. PTK sangat untuk di lakukan sebagai perbaikan, peningkatan dan perubahan kea rah yang lebih baik. Sehingga guru tanggap terhadap dinamika pembelajaran dan meningkatkan kinerja serta menjadikan guru yang kreatif inovatif. Yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan PTK ialah bahan ajar, RPP, Lembar kerja peserta didik, instrument penelitian, lembar pengamatan terhadap guru, lembar pengamatan aktifitas peserta didik, lembar angket motivasi/minat, lembar tes pengetahuan dan keterampilan, dan dokumentasi proses belajar mengajar.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si

Pada kegiatan selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab antara narasumber dengan guru-guru. Salah satu pertanyaan yang disampaikan peserta ialah bagaimana menulis laporan PTK yang dapat digunakan sebagai kenaikan pangkat/jenjang karir guru, sedangkan guru merasa tidak punya waktu untuk melakukan PTK dikarenakan tugas tambahan yang didapatnya?. Dr. Hj. Zetriuslita, S.pd., M.Si sebagai narasumber menjawab guru harus memiliki manajemen waktu dan mempersiapkan hal-hal diperlukan dalam melaksanakan PTK seperti yang sudah disampaikan pada saat presentasi. Untuk

membuat laporan hasil penelitian, narasumber memberikan contoh yang dipaparkan di depan dan menjelaskan bagaimana membuat laporan hasil PTK.

Acara workshop di akhiri dengan penegisian lembar wawancara oleh peserta dan lembar angket oleh mitra. Berdasarkan hasil lembar wawancara dan lembar angket didapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 65% dari seluruh peserta pernah mengikuti workshop PTK kurang dari 2 kali. 15 % pernah lebih dari 3 kali, sedangkan masih ada 20 % yang tidak pernah mengikuti workshop tentang PTK. 95% peserta merasa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Materi dianggap jelas, mudah dipahami, sistematis, cukup menimbulkan minat untuk membuat PTK dan motivasi melaksanakan PTK dan sesuai dengan kebutuhan guru-guru sebanyak 65%. Sedangkan 10% dari seluruh peserta masih sulit untuk memahami materi. 30% sudah menggunakan hasil PTK untuk kenaikan pangkat dan selebihnya belum pernah. Kendala yang dihadapi guru belum melaksanakan PTK dikarenakan belum paham, waktu, bingung mau menggunakan metode atau model apa, bingung dengan permasalahan yang akan teliti, sumber referensi yang kurang dan siswa yang takut akan matematika serta kendala menulis laporan karena kurangnya kemampuan menulis, waktu, adanya tugas tambahan, belum paham bagaimana menulis laporannya. Mitra merasa sangat puas diadakan kegiatan ini dan meras perlu adanya kegiatan lanjutan dari PkM tersebut untuk membantu meningkatkan jenjang karir guru.

SIMPULAN

Kegiatan workshop PTK dilaksanakan di SMPN 5 Pelalawan Riau pada tanggal 08 September 2022. Para peserta berasal dari MGMP Matematika SMP Rayon II Pelalawan. Kegiatan PkM mendapatkan sambutan yang baik dari peserta. Berdasarkan lembar wawancara dan lembar angket, peserta dan mitra bersedia untuk diadakan lagi kegiatan PkM sebagai tindaklanjut dari kegiatan sebelumnya.

SARAN

Saran yang dapat dinyatakan setelah kegiatan pengabdian dilakukan ialah memperhatikan waktu pelaksanaan yang tidak terlalu terburu-buru serta menyiapkan hardcopy maupun softcopy contoh laporan PTK yang dapat dimiliki masing-masing peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, R dan Zetriuslita (2020). Penulisan Karya Ilmiah (PTK) Bagi Guru – Guru SD Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti – Riau (Sebuah Kegiatan Pelatihan). *Community Education Engagemet Journal* 1(2),73-82
- Fitriah, L., & Ita, I. (2021). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 300-310.
- Mahardika, A. I., Arifuddin, M., & Sari, D. P. (2019). Efektivitas workshop penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman penelitian guru di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MIN 1 Pasaman Barat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76–82
- Satyarini, M. D., Widiastudi, E. H., & Suharso, Y. (2015). Pengembangan Model Pelatihan Publikasi Ilmiah Berbasis Permeneg Pan Dan Rb No. 16 Tahun 2009 Pada Guru Ips Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional*
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se- Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 1–7